

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis terkait dengan evaluasi program karakter religius di PTYQ Menawan Kudus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan program pembiasaan karakter religius di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus diimplementasikan pada berbagai macam kegiatan pembiasaan yaitu: pembiasaan sholat berjama'ah, wirid dan do'a, pembiasaan sholat sunnah, *tahfidzul qur'an*, pembacaan *asmaul husna*, kajian kitab kuning, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembacaan *sholawat* kepada Nabi dan *istighosah*, pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta *tawadlu'* kepada sesama), pembiasaan mengamalkan makna dari *nadhom-an* adab murid terhadap guru, poster bernuansa Islami dan *uswatun hasanah* dari pada *asatidz*. Program tersebut merupakan jembatan untuk mencapai visi dan misi PTYQ Menawan dalam membentuk akhlak santri.
2. Dampak dari adanya program pembiasaan karakter religius khususnya bagi santri adalah mampu membentuk karakter religius melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan berulang-ulang. Dampak tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku santri yang menunjukkan karakter yang positif, seperti: taat kepada Allah, ikhlas dalam melakukan amal shaleh, percaya diri, kreatif, bertanggung-jawab, cinta terhadap ilmu, jujur, disiplin, menaati peraturan yang berlaku, toleransi dan saling menghormati antar sesama.
3. Hasil evaluasi program pembiasaan karakter religius berdasarkan model iluminatif yang telah dilakukan di PTYQ Menawan Kudus adalah efektif dalam membentuk karakter religius santri. Hal tersebut berdasarkan rata-rata pada setiap indikator yang menunjukkan pada kategori baik. Indikator yang digunakan terkait dengan sikap dan perilaku karakter religius pada santri yang dapat diamati dan diukur secara cermat. Sehingga program karakter religius di PTYQ Menawan Kudus perlu dilanjutkan dengan pengembangan sesuai dengan tuntutan zaman.

B. Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap program pembiasaan karakter religius di PTYQ Menawan Kudus,

peneliti dapat memberi rekomendasi bahwa program harus terus dilanjutkan. Karena program tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter religius santri. Dengan demikian visi dan misi lembaga dalam membentuk akhlak dapat tercapai secara efektif.

Kemudian saran yang dapat disampaikan kepada pihak lembaga terkait berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu perlu disusunnya sebuah buku pedoman yang berisi tentang rumusan tujuan program pembiasaan yang telah dijalankan. Sebab, dengan adanya buku pedoman khusus tersebut, mampu menjadi dokumen administratif yang dapat mendukung proses implementasi program. Selain itu, buku pedoman yang disusun juga dapat memberi acuan dan kriteria yang jelas untuk dapat dilakukan evaluasi secara berkala agar program pembiasaan tetap berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan program.

Tindak lanjut yang dapat dilakukan lembaga PTYQ Menawan Kudus adalah menyusun buku pedoman program pembiasaan yang memuat latar belakang program, tujuan, jadwal kegiatan dan tata-tertib terkait dengan program tersebut. Peneliti berharap dengan adanya buku pedoman tersebut mampu menjadi *blue print* bagi lembaga terkait yang dapat berguna untuk akreditasi lembaga yang lebih baik. Sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang ada di PTYQ Menawan Kudus.